

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan penelitian, dan pembahasan terkait peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan pencapaian daya juang produktif siswa melalui implementasi pembelajaran berbasis masalah, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung.
3. Terdapat perbedaan pencapaian daya juang produktif siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung.
4. Terdapat hubungan antara daya juang produktif dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, nilai *correlation coefficient* menunjukkan hasil yang positif, mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan skala daya juang produktif siswa berkorelasi positif, yang mana jika kemampuan pemecahan masalah matematis siswa baik, maka daya juang produktif juga baik. Lebih lanjut, kategori korelasionalnya menunjukkan dalam kategori lemah.

6.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif yang lebih besar pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Hal ini akan

membekali siswa dengan keterampilan analitis yang lebih kuat yang berguna dalam pembelajaran lanjut dan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan keunggulan yang signifikan dalam pencapaian daya juang produktif siswa dibandingkan dengan pembelajaran langsung, Meskipun demikian, guru dapat menyediakan lebih banyak alat dan strategi pembelajaran untuk mendukung pengembangan daya juang produktif siswa.
3. Hubungan korelasional yang lemah antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan daya juang produktif menunjukkan bahwa meskipun terdapat korelasi positif, faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan pencapaian daya juang produktif siswa secara lebih menyeluruh.
4. Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara daya juang produktif dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, seperti efikasi diri, gaya belajar, atau lingkungan sosial. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas PBL dalam meningkatkan aspek lain dari keterampilan siswa, seperti komunikasi matematis, berpikir kritis, dan kreativitas.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif variasi penerapan model pembelajaran terutama untuk materi yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan masalah kompleks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, serta mempresentasikannya di depan kelas.

2. Perlunya mengkombinasikan pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran lainnya agar lebih variatif dan siswa tidak bosan selama proses pembelajaran.
3. Penerapan pembelajaran berbasis masalah ini masih terbatas pada subjek penelitian dan materi yang dibahas sehingga masih terbuka kesempatan lebar bagi para peneliti lain untuk turut mencoba mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah dengan karakteristik siswa yang berbeda.
4. Disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara kontekstual dan menarik untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Media ini dapat mencakup teknologi digital, simulasi, atau alat peraga konkret yang membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.
5. Perlu adanya mekanisme evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan terhadap penerapan PBL di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Evaluasi ini mencakup penilaian hasil belajar, tingkat keterlibatan siswa, dan kualitas diskusi kelompok, sehingga model pembelajaran ini dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.